



## Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Universitas Nusa Nipa Maumere)

Sisilia Anggreachi Teras<sup>1</sup>, Andreas Rengga<sup>2</sup>, Wilhelmina Mitani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusa Nipa, Indonesia

**Abstract.** *The research aimed to investigate how Business Ethics Education and Religiosity affect the ethical perception of Accounting Students at Nusa Nipa University, Maumere. The research follows an associative approach with a causal relationship form and utilizes a quantitative approach. The sampling technique used Probability sampling type Random sampling, with a sample size of 76 respondents. Data the Social Sciences (SPSS) version 23. The results of this research indicated that: (1) Business Ethics Education had a positive influence on the Ethical Perception of Accounting Students. (2) Religiosity had a positive influence on the Ethical Perception of Accounting Students. (3) Business Ethics Education and Religiosity had a Simultaneous influence on the Ethical Perception of Accounting Students at Nusa Nipa University, Maumere.*

**Keywords:** *Business Ethics Education, Religiosity and Ethical Perception.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Universitas Nusa Nipa Maumere. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan bentuk hubungan kausal serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability sampling* jenis *Random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 76 responden. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pendidikan Etika Bisnis memiliki pengaruh positif terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. (2) Religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa akuntansi. (3) Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas memiliki pengaruh secara Simultan terhadap Persepsi Etis mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Nipa Maumere.

**Kata Kunci:** Pendidikan Etika Bisnis, Religiusitas, Persepsi Etis.

### 1. PENDAHULUAN

Hidup bermasyarakat tentunya tidak terlepas dari yang namanya norma-norma atau nilai-nilai Etika yang berlaku di masyarakat. Etika bukan hanya menjadi poin penting dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berperan dalam mengurangi potensi perbedaan pandangan diantara anggota masyarakat (Putri *et al.*, 2024). Untuk itu, norma-norma etika menjadi landasan utama dalam pembentukan masyarakat. Etika menjadi panduan perilaku yang berfungsi sebagai pedoman untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang seimbang dan harmonis. Tanpa adanya nilai-nilai etika tersebut, maka orang akan berperilaku seenaknya dan dapat merugikan orang lain. Begitu juga dengan bisnis yang pastinya memiliki norma atau aturan yang wajib dipatuhi agar tidak mengganggu jalannya perusahaan.

Bisnis merupakan suatu kegiatan yang penting bagi kelangsungan hidup manusia dan memiliki peran yang besar bagi pengembangan perekonomian suatu negara. Hal ini menjadi

salah satu alasan bagi setiap kalangan baik remaja atau dewasa untuk menjadi seorang pengusaha. Oleh karena itu, Para pengusaha berlomba-lomba untuk menjadikan perusahaannya sukses dan diminati banyak kalangan di masyarakat. Apalagi di dunia bisnis yang semakin ketat akan persaingannya, telah membuat perusahaan melakukan berbagai macam cara agar mencapai tujuan yang diinginkan. Akan tetapi, hal ini tidak menjadi benar apabila mereka melupakan norma atau aturan etika yang berlaku dalam berbisnis. Dewasa ini konsep materialistik lebih mendominasi para pelaku bisnis terhadap dunia ekonomi dan bisnis bila dibandingkan dengan konsep nilai-nilai spiritual (Meilani, 2022). Kekayaan, kedudukan dan kekuasaan memang menjadi kriteria umum dalam menilai suatu bisnis itu berhasil atau tidak. Tetapi akan lebih baik bila dijalankan bersama dengan etika yang dapat menunjukkan sikap atau perilaku yang salah atau benar dalam pengambilan keputusan. Karena perusahaan yang sukses harus memiliki tiga hal pokok yang harus diperhatikan yaitu produk yang baik, manajemen yang baik, dan tentunya memiliki etika. Seperti yang dikatakan oleh (Hasoloan, 2018) Suatu perusahaan akan dikatakan berhasil bukan hanya berlandaskan moral dan manajemen yang baik saja, tetapi juga harus memiliki etika bisnis yang baik.

Etika bisnis merupakan studi dasar-dasar moral dan bagaimana dasar-dasar itu diterapkan ke dalam sistem dan organisasi yang digunakan masyarakat sekarang untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa dan diterapkan kepada orang-orang yang ada didalam organisasi (Durin, 2020). Etika bisnis dibuat oleh organisasi atau perusahaan atau manager sebagai suatu langkah untuk membandingkan apakah yang dilakukan eksekutif perusahaan sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa etika bisnis akan menjadi panduan atau pedoman atau acuan ketika ingin menjalankan dan mengembangkan bisnis pada perusahaan tersebut (Jannah, 2019).

Perilaku tidak etis merupakan isu yang sangat erat kaitannya dengan profesi akuntan saat ini. Menurut Ludigo (2019) dalam (Ketut, 2016) Isu mengenai etika akuntan di Indonesia berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan Internal maupun akuntan pemerintah. Perilaku etis dan kode etik untuk setiap profesi tak terkecuali akuntan publik sangat dibutuhkan agar dapat menghindari terjadinya perbuatan yang menentang hukum dan merugikan berbagai pihak (Yenanda & Evelyn, 2022).

Telah terjadi beberapa kasus yang ditemukan dalam kehidupan bisnis sekarang, yang banyak melibatkan pekejaan seorang akuntan. Salah satu faktor penyebab terjadinya kasus penyelewengan tersebut adalah karena memudarnya nilai etika dalam diri seorang akuntan (Ketut, 2016) akibat dari pribadi yang individual, materialistis dan kapitaslis yang menjadikan

orang tidak ragu untuk melakukan hal atau perilaku yang tidak etis misalnya melakukan kecurangan (*fraud*) (Himmah, 2013).

Termuat dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik (KEPAP) 2018, peraturan yang mengatur tentang kode etik akuntan publik di Indonesia diatur oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Adapun beberapa prinsip yang termuat didalamnya yakni prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi dan kehati-hatian professional, prinsip kerahasiaan dan prinsip perilaku professional (Risky, 2021). Jadi, seorang akuntan publik diharapkan mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)**

Contohnya penelitian yang dilakukan Tamba (2017) dengan memprediksi perilaku konsumen terhadap sebuah produk. Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) adalah teori yang menganalisis sikap konsumen (mahasiswa), norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan konsumen. Sikap konsumen mengukur cara seseorang merasakan suatu objek sebagai sesuatu hal yang positif atau negatif, serta menguntungkan atau merugikan. Sikap konsumen (Mahasiswa) diharapkan dapat menentukan apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang terhadap produk komputer (Pendidikan etika dan agama) merek tertentu berarti konsumen itu mau menerima atau merasa senang (Tindakan etis) terhadap produk komputer, sehingga bila produk komputer tersebut ditawarkan kepada konsumen, kemungkinan besar akan dibeli (Akuntan Publik yang Etis) oleh konsumen tersebut.

### **Pengertian Persepsi Etis**

Persepsi Etis sendiri merupakan gabungan dari persepsi dan etis. Menurut Safitri (2020) Persepsi etis yaitu proses dimana seseorang dapat memproses segala rangsangan yang diterima alat oleh alat inderanya untuk selanjutnya dituangkan kedalam sebuah perilaku dan dapat membentuk suatu sikap etis ataupun sikap yang tidak etis. Menurut Febri & Erwind, (2022) Persepsi etis adalah proses dimana seseorang untuk dapat mengolah segala stimulus atau rangsangan yang diterima oleh alat indera untuk selanjutnya dituangkan kedalam sebuah perilaku dan dapat membentuk suatu sikap etis ataupun sikap yang tidak etis. Harun (2016) dalam Febri (2022) menambahkan bahwa perilaku etis merupakan tingkah laku atau tanggapan seseorang dalam lingkungan tentang hak dan kewajiban bermoral serta nilai-nilai benar atau salah. Menurut Putri *et al.*, (2024) Persepsi etis adalah proses di mana seseorang mengolah berbagai stimulus yang diterima melalui indera, untuk kemudian menghasilkan perilaku dan

membentuk sikap etis atau tidak etis. Adapun menurut Pradanti (2014) dalam Amir (2019) mengatakan bahwa persepsi etis merupakan pandangan seseorang dalam melihat masalah yang terjadi.

### **Pengertian Pendidikan Etika Bisnis**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata “Didik” dan ditambah imbuhan “me” menjadi kata “mendidik” yang artinya memelihara dan memberi latihan. Pendidikan sendiri adalah Proses untuk memberikan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok dengan pemeliharaan dan pelatihan. Amir, (2019) mengatakan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain.

Secara etimologi etika berasal dari kata Yunani ‘*Ethos*’ yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan. Jadi menurut asal-usul kata, ‘etika’ bisa berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Etika adalah cabang filsafat yang mempertimbangkan secara kritis tindakan mana yang baik atau tindakan mana yang buruk berdasarkan ajaran moral tertentu (Surajiyo, 2023). Etika ialah ilmu yang berkenaan tentang yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral.

Bisnis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan dan bidang usaha lainnya. Menurut Surajiyo, (2023) Bisnis adalah suatu aktivitas yang dimulai dari memotret kebutuhan masyarakat (*society*), memenuhi kebutuhan mereka dengan cara-cara tertentu agar mendapatkan keuntungan.

### **Pengertian Religiusitas**

Religiusitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti ketaatan pada agama, sehingga dapat dikatakan, bahwa religiusitas adalah ketaatan sebagai seorang individu terhadap perintah agama yang diyakininya. Menurut Diana (2018) dalam Aisah (2020) Religiusitas adalah tingkatan seberapa dalam ilmu agama dan kepercayaan seseorang terhadap penciptanya yang menjadi landasan dalam bertindak.

Religiusitas juga berarti cerminan sejauh mana seseorang mempercayai Tuhan, yang tercermin dalam perilaku baik atau buruk sehari-hari sesuai dengan ajaran agama (Putri *et al.*, 2024). Juga menurut Wijayanti & Ihsan (2022) Religiusitas merupakan tingkat kepercayaan atau nilai agama yang dianut oleh seseorang. Religiusitas adalah sikap dari keagamaan yang mana merupakan satu situasi yang terdapat didalam pribadi individu yang merasa mendapat dorongan agar berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatannya pada agama yang dianut (Febri

& Erwinda, 2022). Safitri (2020) mengatakan bahwa religiusitas merupakan tingkat seberapa dalam individu mendalami ilmu agama dan keyakinannya pada Allah SWT dimana kelak yang digunakan sebagai pegangan atas segala perilaku.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan bentuk hubungan kausal dan serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal berarti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih untuk menjelaskan pengaruh perubahan yang nantinya berguna untuk menganalisa hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Maksud dari penelitian ini ialah penulis mengadakan studi kausal agar mampu menyatakan bahwa Variabel X mempengaruhi variabel Y. Rancangan atau desain penelitian ini, digunakan penulis untuk memberikan bukti secara langsung dan menganalisis Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1) Tempat penelitian**

Penelitian di lakukan pada Universitas Nusa Nipa Maumere di Jalan Kesehatan No.3, Telepon 038222388

##### **2) Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan terhitung dari tanggal 4 Juni sampai 15 Juni 2024.

#### **Populasi dan Sampel**

##### **1) Populasi**

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi populasi di atas, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah mahasiswa program studi akuntansi semester 6 dan 8 yang sudah menempuh mata kuliah Agama dan Etika Bisnis dengan total 312 mahasiswa.

## 2) Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability sampling* jenis *random sampling* yang mana penentuan sampel dilakukan dan ditentukan secara acak dengan membagi populasi menjadi beberapa subkelas.

Perhitungan besarnya sampel menggunakan **Rumus Slovin** sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Ket:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena pengambilan sampel populasi sebesar 10%)

Perhitungan Sampel:

$$n = \frac{312}{1 + 312(0,1)^2} = 75,7$$

Hasil dari perhitungan sampel yang akan digunakan sebesar 75,7 dengan pembulatan ke atas menjadi 76 responden.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Singkat Universitas Nusa Nipa

Universitas Nusa Nipa Indonesia merupakan sebuah lembaga pendidikan tinggi yang dikelola dan bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Tinggi Nusa Nipa Maumere, dan di bawah perlindungan Pemerintah Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Universitas Nusa Nipa Indonesia didirikan berdasarkan akta pendirian Nomor 05 tanggal 08 Oktober 2003 dan akta Nomor 21 tanggal 22 Oktober 2004 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor : C-187. HT. 01. 02. Tahun 2005 tanggal 15 Februari 2005, dengan tujuan untuk menghasilkan sarjana yang terampil, berwawasan wirausaha, mampu berkarya dan mengembangkan ilmu untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, serta ikut mencerdaskan bangsa melalui pendidikan yang berdimensi serta berorientasi global.

Nusa Nipa merupakan nama yang diambil dari nama asli Pulau Flores yang artinya "Pulau Ular". Secara operasional, Universitas Nusa Nipa Indonesia berjalan berdasarkan Surat

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69/D/O/2005 tanggal 26 Mei 2005 dengan 7 Fakultas Dan memiliki 22 program studi yaitu Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan (S1 Keperawatan, D3 Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners), Fakultas Teknik (Teknik Informatika, Teknik Sipil, Teknik Arsitektur dan Desain Komunikasi Fisual), Fakultas Teknologi Pangan Pertanian dan Perikanan (Agribisnis, Agroteknologi, Manajemen Sumberdaya Perairan, Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian, juga Peternakan), Fakultas Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi dan Ilmu Komunikasi), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi, Manajemen dan Kewirausahaan) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP Biologi, FKIP Kimia, FKIP Fisika, FKIP Bahasa Inggris dan PGSD) dan terakhir Fakultas Hukum (Hukum).

Motto yang anut oleh Universitas Nusa Nipa adalah Berwawasan dan Berkiprah Nasional dengan Semboyan Latin *Non Scholae Sed Vitae Discimus* yang dalam bermakna **“Kita belajar bukan untuk sekolah, tetapi untuk hidup”**. Motto ini bermakna bahwa Universitas Nusa Nipa Indonesia membentuk pendidikan untuk kepentingan universal artinya Universitas Nusa Nipa Indonesia dapat memenuhi kebutuhan regional dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan nasional. Artinya bahwa Universitas Nusa Nipa Indonesia berupaya melaksanakan pendidikan dalam rangka mencerdaskan dan mendidik mahasiswa agar terampil sehingga mampu berkarya untuk keadaan sekarang dan keadaan masa depan serta sekaligus menjadi penghubung antara dunia ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan kebutuhan nyata masyarakat Indonesia dan masyarakat internasional bahkan bukan hanya untuk kepentingan belajar tetapi untuk kehidupan.

Ciri khas sistem pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan oleh Universitas Nusa Nipa Indonesia menitikberatkan pada tujuan pendidikan nasional, yakni meningkatkan ketaqwaan pada Tuhan yang Maha Esa, kepribadian dan mepertebal semangat kebangsaan, dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta secara bersama-sama bertanggung jawab membangun bangsa.

### **Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yakni Pendidikan Etika Bisnis (X1) dan Religiusitas (X2) dan satu variabel terikat yakni Persepsi Etis (Y). Hasil perolehan data pada penelitian ini berasal dari data primer, yaitu data yang dikumpulkan dari penyebaran kuesioner kepada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa.

Data disebarkan menggunakan bantuan *google form*. Jumlah data yang dikumpulkan setelah dilakukan penyebaran adalah sebanyak 76 responden.

## 1) Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Variabel Pendidikan Etika Bisnis ( $X_1$ ), terdiri atas 16 item pernyataan, Variabel Religiusitas ( $X_2$ ) terdiri dari 13 pernyataan dan Variabel Persepsi Etis ( $Y$ ) terdiri atas 3 item pernyataan. Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS 23, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

No Item	Coefisien Korelasi			Kriteria uji validitas	Keterangan
	Pendidikan Etika Bisnis ( $X_1$ )	Religiusitas ( $X_2$ )	Persepsi Etis ( $Y$ )		
1	0.651	0.501	0.662	0.3	Valid
2	0.573	0.688	0.870	0.3	Valid
3	0.665	0.564	0.873	0.3	Valid
4	0.560	0.579		0.3	Valid
5	0.736	0.700		0.3	Valid
6	0.592	0.678		0.3	Valid
7	0.620	0.695		0.3	Valid
8	0.581	0.716		0.3	Valid
9	0.661	0.644		0.3	Valid
10	0.539	0.720		0.3	Valid
11	0.679	0.595		0.3	Valid
12	0.517	0.760		0.3	Valid
13	0.620	0.662		0.3	Valid
14	0.601			0.3	Valid
15	0.708			0.3	Valid
16	0.614			0.3	Valid
<b>Koefisien Korelasi &gt; 0,30 = Valid</b>					

*Sumber: hasil analisis data, 2024*

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis uji validitas menunjukkan pada seluruh item pernyataan untuk variabel Pendidikan Etika Bisnis ( $X_1$ ), Religiusitas ( $X_2$ ) dan Persepsi Etis ( $Y$ ) mempunyai nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian maka semua pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

### b. Uji Reliabilitas

Variabel Pendidikan Etika Bisnis ( $X_1$ ), terdiri atas 16 item pernyataan, variabel Religiusitas ( $X_2$ ) terdiri dari 13 pernyataan dan variabel Persepsi Etis ( $Y$ ) terdiri atas 3 item pertanyaan. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS v23, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's alpha if item deleted</i>	Jumlah Item	Keterangan
Pendidikan Etika Bisnis	0.885	16	Reliabel
Religiusitas	0.885	13	Reliabel
Persepsi Etis	0.871	3	Reliabel

Sumber: hasil analisis data, diolah 2024

Hasil uji reliabilitas variabel Pendidikan Etika Bisnis, Religiusitas dan Persepsi Etis pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* melebihi persyaratan minimal 0,6. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua kuesioner dari ketiga variabel ini adalah reliabel sehingga dapat digunakan untuk analisis data selanjutnya.

## 2) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui apakah data dapat berdistribusi normal atau tidak, Untuk menentukan model statistik yang cocok untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila data berdistribusi normal maka menggunakan statistik parametrik dan apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan statistik nonparametrik.

Hasil perhitungan data Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.76
	Std. Deviation	.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	2.51038416
	Positive	.109
	Negative	.071
Test Statistic		-.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109
		.226 <sup>c</sup>

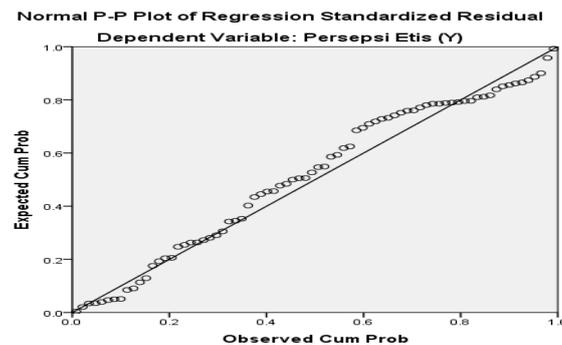
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Analisis Data,2024

Dari hasil pengolahan data pada tabel 3 diatas diperoleh nilai signifikan pada 0,226. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima yang berarti semua data residual berdistribusi normal.

Hasil analisis uji normalitas untuk melihat normal tidaknya data dengan menggunakan program SPSS dapat juga dilakukan dengan uji PP-Plot. Berdasarkan uji Normal PP-Plot dapat ditunjukkan pada gambar 3 berikut ini:

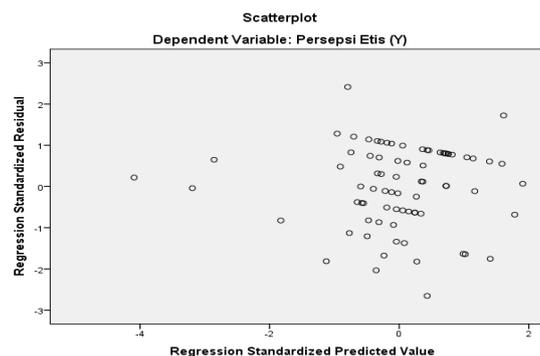


**Gambar 1. Uji PP-Plot**

Pada grafik Normal PP-Plot diatas, garis diagonal menunjukkan nilai normalitas yang diharapkan, dimana titik-titik berada atau dekat dengan garis diagonal, maka data dalam penelitian diinterpretasikan mempunyai distribusi yang normal.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Hasil analisis uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS dapat ditunjukkan pada gambar 2 berikut ini:



Sumber: Hasil Analisis Data, diolah 2024

**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Pada Scatterplot gambar 2 di atas menunjukkan bahwa data menyebar hampir merata baik di atas maupun dibawah titik nol dan tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit,

maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas).

Dengan demikian maka dapat dipastikan bahwa data hasil penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain sebaran data adalah sama (homokedastisitas).

### c. Uji multikolinearitas

Hasil analisis uji multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS v23, dapat ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.373	2.433		2.626	.010		
	Pendidikan Etika Bisnis (X1)	.542	.066	.647	8.263	.000	.990	1.010
	Religiusitas (X2)	.161	.063	.198	2.533	.013	.990	1.010

a. Dependent Variable: Persepsi Etis (Y)

*Sumber: Hasil Analisis Data, diolah 2024*

Dengan melihat hasil pengujian multikolinearitas tabel 4.10 diketahui bahwa tidak ada satupun dari variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (*independent*), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

### 3) Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS V23 dapat ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Analisis Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.373	2.433		2.626	.010
	Pendidikan Etika Bisnis (X1)	.542	.066	.647	8.263	.000
	Religiusitas (X2)	.161	.063	.198	2.533	.013

a. Dependent Variable: Persepsi Etis (Y)

*Sumber: Hasil Olahan Data, 2024*

Model persamaan regresi linier berganda dari hasil analisis data pada tabel 5 sebagai berikut:

$$Y = 6.373 + 0.542X_1 + 0.161X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interpretasi untuk konstanta dan masing-masing koefisien regresi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Konstanta ( $b_0$ ): **6.373**

Angka atau konstanta ini menjelaskan bahwa jika semua variabel bebas, dalam hal ini, yaitu variabel Pendidikan Etika Bisnis ( $X_1$ ) dan Religiusitas ( $X_2$ ) diasumsikan konstan atau perubahannya nol, maka Persepsi Etis ( $Y$ ) mengalami peningkatan sebesar **6.373**

b. Koefisien Regresi  $X_1$  ( $b_1$ ): **0.542**

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel Religiusitas ( $X_2$ ) dan dianggap konstan atau tetap, maka apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada variabel Pendidikan Etika Bisnis ( $X_1$ ) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi kenaikan perubahan pada variabel Persepsi Etis ( $Y$ ) sebesar **0.542**. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Pendidikan Etika Bisnis ( $X_1$ ) dengan variabel Persepsi Etis ( $Y$ ), semakin naik Pendidikan Etika Bisnis ( $X_1$ ) maka semakin meningkat Persepsi Etis ( $Y$ ).

c. Koefisien Regresi  $X_2$  ( $b_2$ ): **0.161**

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel Pendidikan Etika Bisnis ( $X_1$ ) dianggap konstan atau tetap, maka apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada variabel Religiusitas ( $X_2$ ) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi kenaikan perubahan pada variabel Persepsi Etis ( $Y$ ) sebesar **0.161**. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Religiusitas ( $X_2$ ) dengan variabel Persepsi Etis ( $Y$ ), semakin naik Religiusitas ( $X_2$ ) maka semakin meningkat Persepsi Etis ( $Y$ ).

#### 4) Uji Hipotesis

##### a. Uji t (Uji Statistik Parsial)

Hasil analisis uji hipotesis uji t dengan menggunakan program SPSS, dapat ditunjukkan pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6. Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6.373	2.433		2.626	.010
	Pendidikan Etika Bisnis (X1)	.542	.066	.647	8.263	.000
	Religiusitas (X2)	.161	.063	.198	2.533	.013

a. Dependent Variable: Persepsi Etis (Y)

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan analisis data pada tabel diatas, uji hipotesis secara parsial untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sebagai berikut:

##### a) Pengaruh Pendidikan etika bisnis terhadap Persepsi Etis

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig. dari Pendidikan Etika Bisnis(X1) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dengan  $t_{hitung} 8.263 > t_{tabel} 1.993$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel Pendidikan Etika Bisnis (X1) mempengaruhi variabel Persepsi Etis (Y) secara signifikan.

##### b) Pengaruh Religiusitas terhadap Persepsi Etis

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig. dari Religiusitas (X2) sebesar 0,013 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05  $t_{hitung} 2.533 > t_{tabel} 1.993$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel Religiusitas (X2) mempengaruhi variabel Persepsi Etis (Y) secara signifikan.

##### b. Uji F (Uji Statistik Simultan)

Hasil analisis uji hipotesis uji F dengan menggunakan program SPSS dapat ditunjukkan pada tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7. Uji Hipotesis F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Residual	40.019	2	20.009	8.090	.001 <sup>b</sup>
Total	472.652	73	6.475		
Total Correction	512.671	75			

a. Dependent Variable: Persepsi Etis (Y)

b. Predictors: (Constant), Religiusitas (X2), Pendidikan Etika Bisnis (X1)

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa nilai Sig. dari uji F adalah 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Pendidikan Etika Bisnis ( $X_1$ ) dan Religiusitas ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis ( $Y$ )

## 5) Uji Kelayakan Model

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil  $R^2$  yang ditunjukkan pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.768 <sup>a</sup>	.590	.581	3.425	2.474

a. Predictors: (Constant), Religiusitas ( $X_2$ ), Pendidikan Etika Bisnis ( $X_1$ )

b. Dependent Variable: Persepsi Etis ( $Y$ )

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 8 di atas terlihat bahwa hubungan antara variabel bebas dengan Persepsi Etis ( $Y$ ) adalah sebagai berikut: nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0.768, nilai ini terletak antara Interval koefisien 0,600 – 0,799 sehingga tingkat hubungan antara variabel bebas dengan Persepsi Etis ( $Y$ ) diinterpretasikan **Kuat**.

**Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1,00	Sangat Kuat

Sumber: J. Supranto (2000 :153)

### b. Analisa Determinasi

Untuk menghitung kontribusi variabel  $X$  dalam mempengaruhi  $Y$ , dapat dilihat pada tabel 9 diatas:

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 9 di atas terlihat bahwa besarnya pengaruh variabel Pendidikan Etika Bisnis ( $X_1$ ) dan Religiusitas ( $X_2$ ) terhadap Persepsi

Etis mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unipa Maumere adalah 59% sedangkan 41% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

## **Pembahasan**

### **1) Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis terhadap Persepsi Etis**

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa Pendidikan Etika Bisnis ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang positif terhadap Persepsi Etis ( $Y$ ) Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unipa Maumere. Pendidikan Etika bisnis merupakan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan kode etik profesi untuk memastikan tanggung jawab yang baik dalam setiap tindakan yang diambil (Putri, 2024).

Koefisien regresi variabel Pendidikan etika bisnis bernilai positif (0,542), yang artinya apabila bertambah tinggi pendidikan etika bisnis sehingga meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan etika bisnis maka semakin menurunkan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Perihal ini memberikan bukti bahwa adanya pemahaman yang baik dari mahasiswa akuntansi tentang kode etik profesi akuntan agar kelak menjadi seorang akuntan yang beretika dan memiliki moral yang baik, antara lain mahasiswa akuntansi mampu memahami tanggung jawab profesi, mendahulukan kepentingan publik, mempunyai integritas tinggi, menjunjung tinggi objektivitas, memiliki kompetensi dan kehati-hatian yang tinggi, menjunjung tinggi kerahasiaan, bersikap profesional, serta memahami standar teknis. Penelitian ini membuktikan bahwasannya tinggi rendahnya tingkat Pendidikan etika bisnis mahasiswa akuntansi dapat menentukan bagaimana mahasiswa tersebut memiliki persepsi etisnya. Tingginya tingkat pendidikan etika bisnis didukung oleh pemahaman akan kode etik profesi akuntansi, prinsip-prinsip etika profesi, dan contoh perilaku akuntan baik etis maupun tidak etis yang dikenalkan kepada mahasiswa (Wijayanti & Ihsan, 2022). Sehingga mahasiswa akuntansi tersebut dapat mengetahui perilaku mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang harus dihindari ketika dalam berprofesi sebagai akuntan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang banyak dan luas mengenai prinsip etika profesi akuntan akan lebih bersikap bijaksana dan lebih paham dalam pengambilan keputusan yang etis. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan etika bisnis mahasiswa Akuntansi maka semakin tinggi pula persepsi etis yang dimiliki mahasiswa akuntansi. Pendidikan etika bisnis juga membuat mahasiswa mampu menilai bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan merupakan tindakan yang tidak etis. Dengan demikian Pendidikan etika bisnis dapat mempengaruhi Persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu seperti Jannah (2023) yang mengatakan bahwa Pendidikan etika bisnis berpengaruh positif terhadap Persepsi etis mahasiswa. Begitu juga dengan Safitri (2020) yang dalam penelitiannya menunjukkan hal sama.

## **2) Pengaruh Religiusitas terhadap Persepsi Etis**

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa Religiusitas ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Etis (Y) Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unipa Maumere. Religiusitas merupakan cerminan sejauh mana seseorang mempercayai Tuhan, yang tercermin dalam perilaku baik atau buruk sehari-hari sesuai ajaran agama (Putri, 2024).

Koefisien regresi variabel religiusitas bernilai positif (0,161), yang berarti apabila bertambah meningkat religiusitas maka bertambah meningkat pula persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan, semakin rendah religiusitas maka semakin menurunkan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa religiusitas mahasiswa akuntansi di Universitas Nusa Nipa baik, yakni mahasiswa memahami ilmu agama serta memiliki keimanan kepada Tuhan yang menjadi dasar baginya untuk menjalankan segala aktivitas.

Religiusitas merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Seseorang yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi biasanya akan lebih memperhatikan perintah yang diajarkan agamanya yaitu selalu berbuat baik berdasarkan etika yang ada (Wijayanti & Ihsan, 2022). Sehingga seseorang tersebut memiliki persepsi dan perilaku etis yang lebih baik. Keyakinan yang tinggi pada ajaran agama dapat meningkatkan pemahaman akan hal yang benar dan salah serta boleh dan tidak boleh kita dilakukan. Rasa takut berdosa, bersalah apabila melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran agama akan meningkatkan persepsi dan perilaku etis seseorang. Tingkat religiusitas yang tinggi juga akan memberikan gambaran akan hukum karma yang harus diterima apabila melanggar ajaran agama. Konsep hukum karma ini menjelaskan bahwa jika seseorang berperilaku jahat maka dimasa yang depan akan ada hal buruk yang menimpanya, apabila berperilaku baik maka dimasa mendatang akan ada hal baik yang datang dalam hidupnya. Jadi Seseorang yang memiliki pemahaman agama akan berperilaku baik pada orang lain. Religiusitas mengajarkan manusia untuk percaya kepada Tuhan dan mengikuti ajaran yang diberikan tentang hidup yang baik. Jadi orang yang memiliki dan memegang teguh ajaran agama yang ia yakini, akan memiliki pengendalian diri yang kuat sehingga membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agama.

Dengan demikian, mereka yang memiliki religiusitas yang tinggi dapat menilai apakah yang dilakukan itu benar atau salah. Jadi dapat dikatakan bahwa religiusitas akan mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisah (2020) yang mengatakan bahwa Religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sejalan dengan penelitian dari Wijayanti (2022) yang menunjukkan hal yang sama.

### **3) Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis**

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa Pendidikan Etika Bisnis ( $X_1$ ) dan Religiusitas ( $X_2$ ) memiliki pengaruh bersama-sama terhadap Persepsi Etis ( $Y$ ) Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unipa Maumere. Pendidikan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah prosedur untuk merubah sikap atau perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan diri melalui upaya pengajaran atau pelatihan. Mahasiswa Akuntansi memerlukan pendidikan yang mampu memberikan ilmu tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan, serta perilaku yang salah dan tidak salah. Terutama Pendidikan mengenai Etika bisnis dan agama yang membentuk pandangan seseorang tentang yang benar dan salah. Pendidikan Etika bisnis merupakan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan kode etik profesi untuk memastikan tanggung jawab yang baik dalam setiap tindakan yang diambil (Putri, 2024). Dalam pendidikan etika bisnis kita sebagai calon akuntan di masa depan diajarkan untuk berperilaku sesuai kode etik yang mana kode etik tersebut tidak akan merugikan orang lain dan memntingkan diri sendiri. Begitu juga religiusitas yang mengajarkan seseorang untuk melakukan tindakan yang baik sesuai dengan ajaran agama yang diyakini (Aisah, 2020). Dalam religiusitas, manusia diminta untuk selalu mendekatkan diri pada Tuhan serta tidak berbuat dosa yang dilarang dan dapat menyakiti hati Tuhan. Sehingga manusia akan menahan nafsunya untuk tidak berbuat dosa. Menurut Aristoteles, dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan langkah awal untuk menyiapkan peserta didik yang berkualitas melalui proses pembelajaran serta perkembangan fisik dan mental yang matang. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa dengan memberikan pendidikan etika bisnis dan religiusitas dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi dalam menilai yang mana yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang akuntan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Safitri (2020) yang mengatakan bahwa Pendidikan etika bisnis dan religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

## **5. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi studi empiris pada Universitas Nusa Nipa Maumere dapat diambil kesimpulan yaitu:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Etika Bisnis berpengaruh dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti semakin banyak dan luas pendidikan etika bisnis di berikan kepada mahasiswa akuntansi, maka semakin baik persepsi etisnya.
- 2) Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Hal ini berarti semakin dalam pengetahuan mahasiswa terhadap agama, maka semakin baik persepsi etisnya.
- 3) Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Hal ini berarti semakin sering dan dalam mahasiswa diberikan pendidikan mengenai etika bisnis dan agama, maka akan semakin baik persepsi etisnya sehingga meminimalisir perilaku yang tidak diinginkan.

### **Saran**

Dengan melihat hasil analisis data dan kesimpulan diatas dapat diambil beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Dalam penelitian ini didapati bahwa terdapat beberapa indikator dalam variabel Pendidikan etika bisnis yang masih menunjukkan kategori “Cukup”. Sehingga perlu ditingkatkan menyangkut masalah Kode Etik Profesi Akuntan seperti Kepentingan publik, Integritas, Kompetensi dan Kehati-hatian, Kerahasiaan, dan Perilaku profesional. Terlebih untuk Indikator Standar Teknis yang menunjukkan kategori “Tidak Baik” sehingga disarankan kepada pihak penyelenggara dalam hal ini Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis perlu memberikan motivasi dan edukasi yang lebih ke mahasiswa Akuntansi bahwa seorang akuntan harus mematuhi Kode Etik Profesi Akuntan sehingga dapat meningkatkan Persepsi etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- 2) Untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang, hendaknya menambah variabel-variabel lain selain dari Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas seperti : Pelaku Persepsi, Target Persepsi dan Situasi yang diduga akan

mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unipa Maumere.

## REFERENSI

- Amir, S. (2019). Pengaruh religiusitas dan love of money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 28–36.
- Durin, R. (2020). Arti penting menjalankan etika dalam bisnis. *Jurnal Valuta*, 6(1), 32–40.
- Hasoloan, A. (2018). Peranan etika bisnis dalam perusahaan bisnis. *Jurnal Warta*, 57.
- Himmah, E. F. (2013). Persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai skandal etis auditor dan. *Jurnal Akuntansi Multioaradigma*, 4, 26–39.
- Jannah, P. A., Sari, N. K., & Ilmi, M. (2023). Pengaruh orientasi etis, pendidikan etika bisnis, love of money, dan gender terhadap persepsi etis. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Business, Dan Akuntansi*, 1(1), 104–111.
- Meilani. (2022). Analisis pengaruh pendidikan etika bisnis Islam, orientasi idealisme, orientasi relativisme, religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah atas perilaku tidak etis akuntan (Studi pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Ni Ketut Apriliawati, & K. A. S. (2016). Budaya etis organisasi sebagai variabel pemoderasi pengaruh orientasi etis pada pertimbangan etis auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17, 1226–1253.
- Putri, R. E., Julianti, M., & Ananda, S. (2024). Pengaruh pendidikan etika bisnis dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Indonesia: Pendekatan tinjauan literatur. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(2), 100–113.
- Risky Mezi Muria, M. N. A. (2021). Perilaku etis dan kode etik akuntan profesional dalam akuntan publik. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi*, 09(01), 41–52.
- Safitri Yustisianingsih, & Maslichah, H. (2020). Pengaruh religiusitas, love of money, dan pendidikan etika bisnis terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Studi empiris pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang). *E-JRA*, 09(03), 122–136.
- Siti Nur Aisah, & Moh. Amin, A. (2020). Pengaruh pendidikan etika bisnis dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *E-JRA*, 09(02), 11–21.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.
- Surajiyo. (2023). Teori-teori etika dan prinsip etika bisnis. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 6, 259–265.
- Tamba, D. (2017). Aplikasi Theory of Planned Behavior untuk memprediksi perilaku mahasiswa membeli laptop Lenovo (Studi kasus: Mahasiswa FE-Unika Santo Thomas). *Jurnal Manajemen*, 115–141.

- Wijayanti, N., & Ihsan, H. (2022). Pengaruh pengetahuan etika, religiusitas, dan love of money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Studi pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 1(1), 58–65.
- Yenanda, K., & Evelyn, V. (2022). Analisa pelanggaran kode etik akuntan publik pada PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Ideologi Dan Pendidikan*, 2(1), 189–198.